

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat PT. Bank Syariah Mandiri TBK

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipangggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh Bank-Bank Konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian Bank-Bank di Indonesia. Salah satu Bank Konvensional, pt bank susila bakti (BSB) yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis.

BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *Merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*Merger*) empat bank (bank dagang negara, bank bumi daya, bank exim, dan bapindo) menjadi satu bank bernama

PT Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) TBK. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan Merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya uu no. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi Syariah (dual Banking System). Tim pengembangan perbankan syariag memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat

untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan Prinsip Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam akta notaris: Sutjipto, sh, no. 23 tanggal 8 september 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah diresmikan oleh gubernur Bank Indonesia melalui SK gubernur BI no. 1/1/24/kep.bi/1999, 25 oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat keputusan deputy gubernur senior Bank Indonesia No. 1/1/kep.dgs/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 rajab 1420 h atau tanggal 1 november 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealism usaha dengan nilai-

nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealism usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan bank syariah mandiri dalam kiprahnya di perbankan indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun indonesia menuju indonesia yang lebih baik.¹

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan pihak lainnya yang bukan merupakan pengolahnya tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah ROE dan sukuk ritel. Bank Mandiri Syariah dalam waktu kurang dari 3 tahun berupa data bulanan dari 2017-2019. Adapun data penelitian ini diperoleh dari bank mandiri syariah melalui website www.bankmandirisyariah sebagai berikut:

¹“*Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri*”
<https://www.mandirisyariah.co.id>, diakses pada 28 Februari 2020.

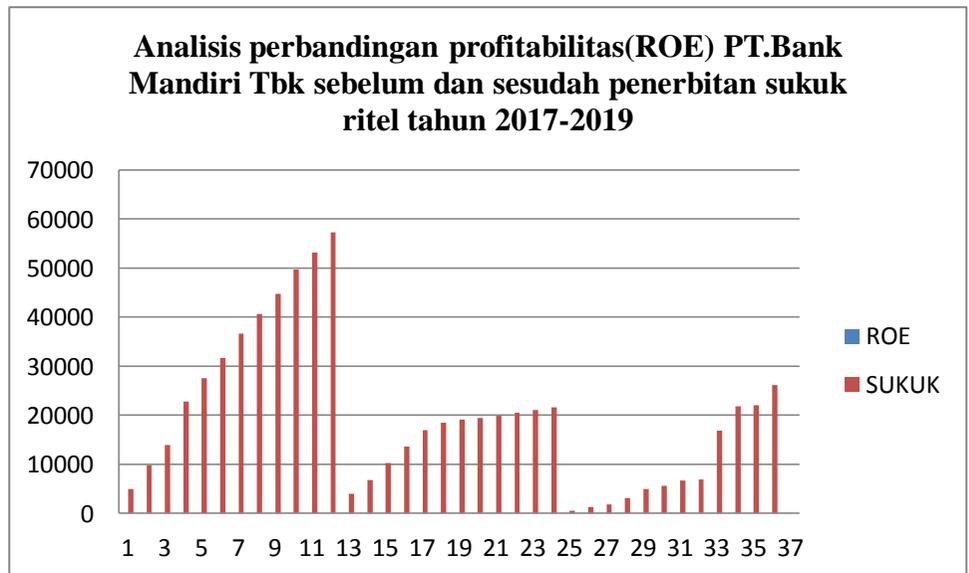
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian²

Tahun	Bulan	ROE	Sukuk
2017	Januari	0.45	4.916
2017	Februari	0.89	9.774
2017	Maret	0.13	13.696
2017	April	0.18	22.743
2017	Mei	0.20	27.548
2017	Juni	0.27	31.649
2017	Juli	0.30	36.596
2017	Agustus	0.34	40.644
2017	September	0.39	44.718
2017	Oktober	0.43	49.676
2017	November	0.47	53.143
2017	Desember	0.49	57.243
2018	Januari	0.51	3.923
2018	Februari	0.102	6.763
2018	Maret	0.16	10.209

²Data olahan yang bersumber dari *laporan keuangan Bank Mandiri tahun 2017-2019* <http://www.mandirisyah.com/id/tentang-kami/company-report/laporan-keuangan/laporan-bulan>. di akses pada tanggal 16 Des 2020, pukul 11.11 WIB.

2018	April	0.222	13.556
2018	Mei	0.28	16.968
2018	Juni	0.34	18.442
2018	Juli	0.40	19.077
2018	Agustus	0.46	19.484
2018	September	0.55	19.912
2018	Oktober	0.62	20.501
2018	November	0.68	21.063
2018	Desembar	0.75	21.600
2019	Januari	0.81	559
2019	Februari	0.16	1.223
2019	Maret	0.29	1.777
2019	April	0.41	3.130
2019	Mei	0.52	4.984
2019	Juni	0.64	5.630
2019	Juli	0.75	6.653
2019	Agustus	0.86	6.865
2019	September	0.98	16.790
2019	Oktober	0.109	21.864

2019	November	0.120	22.073
2019	Desember	0.138	26.119



Hasil Gambar 4.1 Analisis Perbandingan Profitabilitas ROE PT. Bank Mandiri Syariah TBK Sebelum Dan Sesudah Penerbitan Sukuk Ritel Tahun 2017 – 2019³

Berdasarkan tabel diatas, ROE dan Sukuk Ritel rata-rata mengalami kenaikan disertai penurunan setiap bulannya. Nilai

³Data olahan yang bersumber dari *laporan keuangan Bank Mandiri tahun 2017-2019* <http://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/laporan-keuangan/laporan-bulan>. di akses pada tanggal 16 Des 2020, pukul 11.11 WIB

tertinggi ROE yaitu pada bulan desember 2019 yaitu sebesar 0.138 % dan terendah pada bulan januari 2017 yaitu sebesar 0.45 %. Nilai tertinggi roe yaitu pada bulan april 2018 yaitu sebesar 0.222 % dan terendah terjadi pada bulan maret 2017 yaitu sebesar 0.13 %, juga jumlah sukuk tertinggi pada bulan desember 2017 yaitu sebesar 57.253 (dalam jutaan rupiah) dan terendah pada bulan januari 2019 yaitu sebesar 559(dalam jutaan rupiah).

grafik diatas menunjukkan hasil yang terjadi pada PT. Bank Mandiri Syariah, dari tahun 2017-2019. Dari data diatas dijelaskan bahwa ROE yang dihimpun Bank Mandiri Syariah pada tahun 2019 mencapai 5,761 % tumbuh 0,70% dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 mencapai 5,082 % tumbuh sebesar 0,54% dari tahun 2017 yaitu sebesar 4,54%. Sukuk ritel yang dibukukan bank mandiri syariah pada tahun 2017 sebesar 392 triliun mengalami penurunan sebesar 231 triliun dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 161 triliun. Kemudian pada tahun 2019 sebesar 876

triliun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 715 triliun.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴

Statistik Deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.⁵

Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.29

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h.147

Tabel 4.2 hasil statistik deskriptif ⁶

Descriptive statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Roe	36	13	222	60,06	41,806
Sukuk	36	559	57253	19494,28	15129,992
Valid n (listwise)	36				

Hasil analisis statistik deskriptif diatas pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 36 jumlah sampel (n). Pada tiap-tiap variabel yang diteliti, pada variabel roe nilai terkecil (minimum) sebesar 13 % dan tertinggi (maksimum) sebesar 222 % sedangkan rata-rata pada variabel ROE sebesar 60,06 % dan memiliki standar deviasinya sebesar 41,806 %.

Pada variabel sukuk ritel nilai terkecil (minimum) sebesar 559 dan tertinggi (maksimum) sebesar 57253 sedangkan rata-rata variabel Sukuk ritel sebesar 19494,28 dan memiliki standar devisi sebesar 15129,992.

⁶ *Sumber data sekunder diolah (SPSS 22)*

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.⁷ regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik kolmogorov-smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi-fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika signifikan pada nilai kolmogorov-smirnov $< 0,05$, maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2008) h.171-172

Jika signifikansi pada nilai kolmogorov-smirnov $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jadi, data residual berdistribusi normal. Hasil uji data (uji kolmogorovsmirnov) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Normalitas⁸

One-sample kolmogorov-smirnov test		Unstandardized residual
N		36
Normal parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14997,9805461
Most extreme differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,087
Test statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- A. Test distribution is normal.
- B. Calculated from data.
- C. Lilliefors significance correction.
- D. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov smirnov test pada tabel di atas menunjukkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 hal ini menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari

⁸ Sumber data sekunder diolah (SPSS 22)

nilai tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti residual terdistribusi dengan normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.⁹ dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji statistik *durbin watson* (dw test). Adapun hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*, (Semarang:UNDIP,2001) h.111

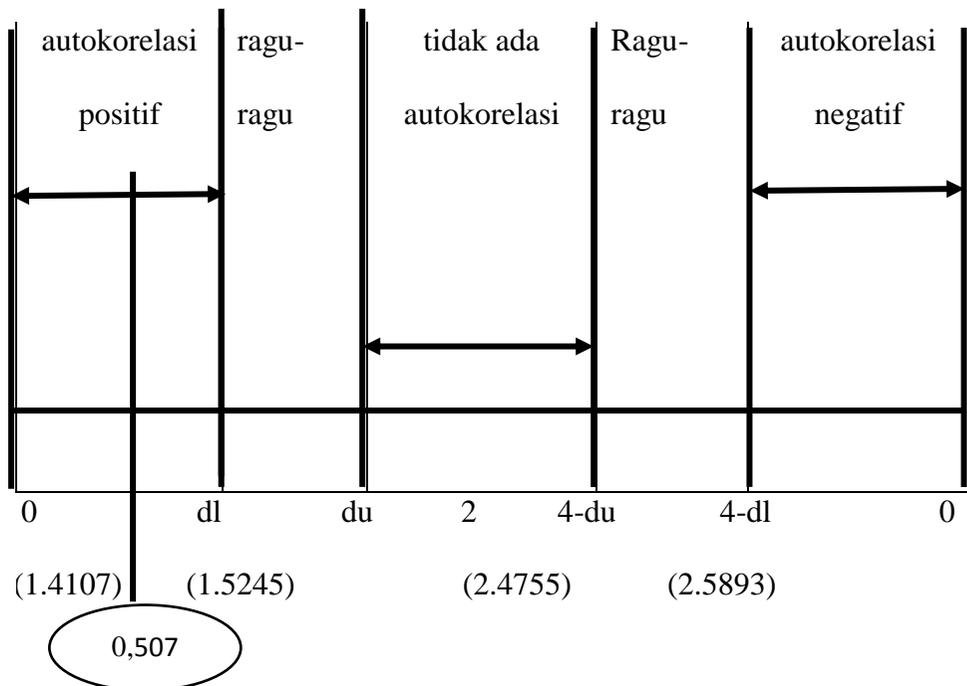
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi¹⁰

Model summary^b

Model	R	R square	Adjusted r square	Std. Error of the estimate	Durbin-watson
1	,132 ^a	,017	-,012	15216,941	,507

A. Predictors: (constant), roe

B. Dependent variable: sukuk

Gambar 4.3 Pedoman statistik durbin witson¹¹

¹⁰ Sumber data sekunder diolah (SPSS 22)

¹¹ Rokhmat Subagiyo, *Materi Statistik II*, softfile (IAIN Tulungagung :2014)

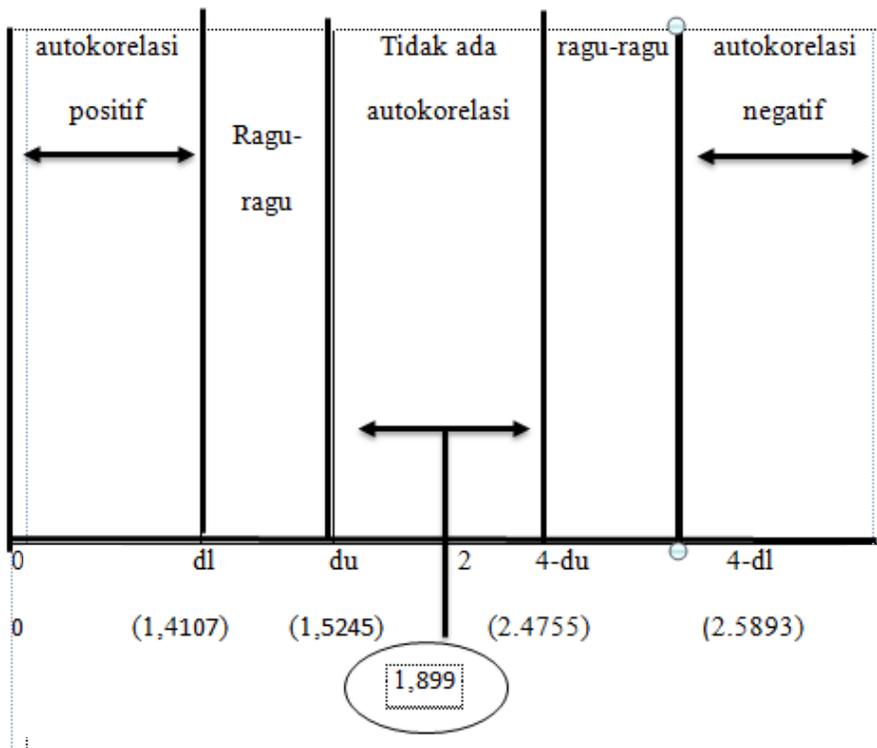
Dari tabel diatas didapatkan nilai dw sebesar 0,507. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel 36 (n) dan jumlah variabel 1 (k=1), maka dalam tabel dw akan di dapat nilai dl dan du. Dl sebesar 1.4107 dan nilai du sebesar 1.5245. Berdasarkan tabel keputusan autokorelasi bisa diambil kesimpulan bahwa terjadi autokorelasi positif, karena $dw < dl$, artinya adanya autokorelasi positif. Dari hasil pendekatan tersebut, jika terdapat autokorelasi maka harus disembuhkan dengan metode cochrance orcutt, kemudian didapatkan hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model summary ^b					
Model	R	R square	Adjusted r square	Std. Error of the estimate	Durbin-watson
1	,742 ^a	,551	,537	10193,0530792 4	1,899

A. Predictors: (constant), lag_res

B. Dependent variable: unstandardized residual



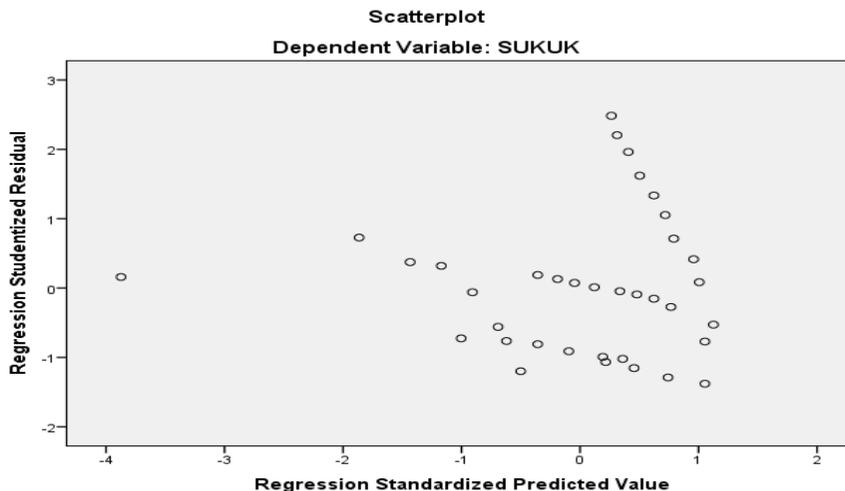
Gambar 4.3 pedoman statistik durbin witson¹²

Berdasarkan data di atas, nilai dw sebesar 1,899. Hal tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% jumlah sampel 36 (n) dan jumlah variabel bebas 1 (k=1), maka dalam tabel dw akan didapat nilai dl dan du. Dl sebesar 1,4107 dan du sebesar 1,5245. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi, karena $du < dw < 4 - du$ atau $1,4107 < 1,899 < 2,4755$.

¹² Rokhmat Subagiyo, *Materi Statistik II*, softfile (IAIN Tulungagung :2014)

C. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homokedastisitas.¹³ Cara mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi dapat dilihat dengan menggunakan gambar *scatterplot* pada output berikut ini:



Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas¹⁴

¹³Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta:CV Andi Offsite,2011) h.96

¹⁴ Sumber data sekunder diolah (SPSS 22)

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik data menyebar sekitar angka 0 (nol) di atas dan di bawah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser¹⁵

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	14923,712	2749,944		5,427	,000
	Roe	-58,214	37,752	-,256	-1,542	,132

A. Dependent variable: abs_res

Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel ROE memiliki nilai signifikan yaitu 0,132, maka tampak tidak ada gejala heterokedastisitas karena signifikan $> 0,05$.

1. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel

¹⁵ Sumber data sekunder diolah (SPSS 22)

independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan umum regresi linear sederhana berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terkait

X = variabel bebas

A = konstanta

B = koefisien

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier¹⁶

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	22359,131	4481,573		4,989	,000
	Roe	-47,703	61,525	-,132	-,775	,443

A. Dependent variable: suzuk

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis regresi linier sederhana untuk variabel di atas dapat diketahui persamaan regresi adalah $y = 22359,131 + (-47,703) x$, artinya adalah: A =

¹⁶ Sumber data sekunder diolah (SPSS 22)

22359,131 artinya apabila $x = 0$ atau tidak Berpengaruh ROE , maka pendapatan (y) sebesar 22359,131.

B = koefisien regresi hasil menunjukkan sebesar -47,703 menyatakan bahwa setiap adanya kenaikan ROE turun sebesar satu persen maka sukunya itu mengalami penurunan sebesar rp.-1.

2. Uji Hipotesis

A. Uji T Atau Parsial

Nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergantungnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak. Berikut hasil pengujian hipotesis uji t atau parsial:

Tabel 4.9 hasil uji t atau parsial¹⁷

		Coefficients ^a				
		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	22359,131	4481,573		4,989	,000
	Roe	-47,703	61,525	-,132	-,775	,443

A. Dependent variable: sukuk

¹⁷ Sumber data sekunder diolah (SPSS 22)

Kriteria Uji :

1. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun Hipotesisnya:

- 1) Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak).
- 2) Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima).

Hasil yang didapat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel ROE lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,775 < 2,02809$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan nilai signifikan variabel roe lebih besar dari 0,05 ($0,443 > 0,05$) maka hipotesis yang diajukan atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima). dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

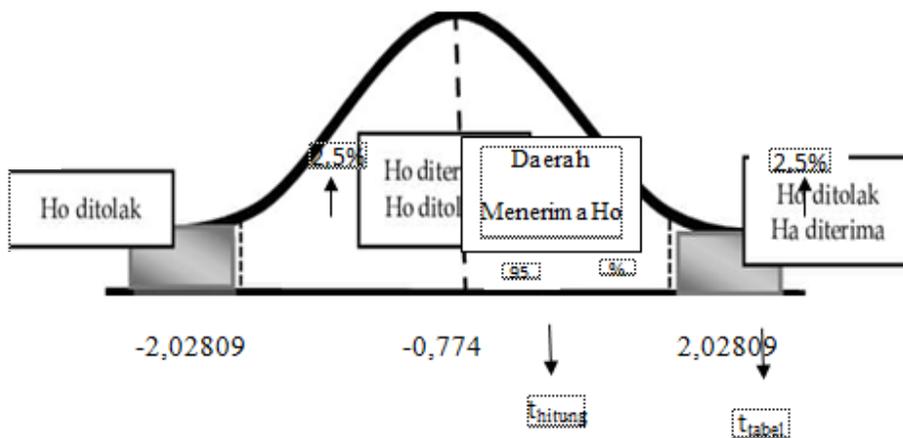
Diketahui: $n = 36$, $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1$ atau df residual)

$$= (0,05/2 ; 36-1-1)$$

$$= (0,05/2 ; 35-1)$$

$$= (0,025 ; 34) t_{\text{tabel}} = 2,02809$$

Gambar 4.5 Kurva Uji T



Berdasarkan kurva regresi diatas, diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-0,774$ terletak di area menerima ho atau tidak ada pengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ho diterima dan ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh ROE (X) terhadap Sukuk ritel (Y).

B. Uji F Atau Simultan

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantungnya.¹⁸ pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas 01410 yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah terhadap variabel terikat dalam penelitian ini yaitu laba bersih.

Tabel 4.10 Hasil Uji F Atau Simultan¹⁹

Anova ^a						
Model		Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	207300894,024	1	207300894,024	2,378	,132 ^b
	Residual	2964287686,36	34	87184931,952		
		5				
	Total	3171588580,39	35			
		0				

A. Dependent variable: abs_res

B. Predictors: (constant), roe

Berdasarkan tabel di atas nilai f_{hitung} sebesar 2,378 dengan tingkat signifikan 0,132. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$

¹⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta:CV Andi Offsite,2011) h.55

¹⁹ Sumber data sekunder diolah (SPSS 22)

(0,209 < 4,13) dengan nilai $f_{\text{tabel}} df \alpha, (k-1), (n-k)$ atau 0,05, (2-1), (36-2) = 4,13 dapat disimpulkan bahwa roe tidak berpengaruh secara simultan terhadap sukuk ritel.

C. Uji Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya, semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.²⁰ berikut hasil tabel analisis koefisien determinasi:

Tabel 4.12 hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi²¹

Model summary ^b					
Model	R	R square	Adjusted r square	Std. Error of the estimate	Durbin-watson
1	,742 ^a	,551	,537	10193,0530792 4	1,899

A. Predictors: (constant), lag_res

B. Dependent variable: unstandardized residual

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel di atas, bahwa nilai koefisien determinasi (r^2)

²⁰ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta:CV Andi Offsite,2011) h.55

²¹ Sumber data sekunder diolah (SPSS 22)

sebesar 0,551. ROE (X) berpengaruh terhadap sukuk ritel (Y) sebesar 55,1 % sedangkan sisanya itu $100\% - 55,1\% = 44,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh variabel independen ROE terhadap variabel dependen sukuk ritel. Dapat dibuat pembahasan sebagai berikut: Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan spss 22 bahwa nilai berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 22 dari table diatas diperoleh hasil Analisis Regresi Linier sederhana untuk variabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah $Y = 22359,131 + (-47,703) X$, Artinya adalah : A= 22359,131 artinya apabila $X=0$ atau tidak berpengaruh ROE, maka pendapatan Y sebesar 22359,131. B= koefisien regresi hasil menunjukan sebesar -47,703 menyatakan bahwa setiap adanya kenaikan dan turunnya profitabilitas berbanding RP.-1% setiap pada tahunnya.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif diatas menunjukan bahwa terdapat 36 jumlah sampel(N).Pada tiap-tiap variabel yang

diteliti yang berarti bahwa perbandingan profitabilitas terhadap obligasi Syariah setiap tahunnya sebesar 13% dan 57253, pada variabel ROE nilai minimum dan maksimum sebesar 13% dan 222% deviasinya sedangkan rata-rata variabel ROE sebesar 60,06% dan memiliki standar deviasinya sebesar 41,806%. Maka variabel Sukuk ritel nilai minimum dan maksimum sebesar 559 dan 57253. Dan rata-rata variabel sukuk ritel sebesar 19494,28 dan memiliki standar devisi sebesar 15129,992. Maka H_a : diterima H_o : ditolak. Dari hasil deskripsi diatas bahwa kinerja perusahaan setelah melakukan penelitian profitabilitas terhadap Obligasi Syariah justru mengalami penurunan. Sedangkan untuk tingkat minimum bernilai negative . Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tersebut sedang mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh syifa sagala, melakukan penelitian tentang “analisis perbandingan profitabilitas (ROE) PT. Bank Mandiri Syariah TBK Sebelum dan Sesudah Penerbitan Sukuk Ritel

Tahun 2017 – 2019”. Syifa sagala²², secara singkat hasil dari penelitian tersebut menggambarkan bahwasanya tidak terdapatnya pengaruh dari penerbitan sukuk terhadap Return On Asset (ROE) pada PT.Bank Mandiri Syariah. Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam penggunaan variabel independen yang digunakan yaitu penerbitan Obligasi Syariah (sukuk). Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan yakni statistik deskriptif, dan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa sukuk ritel pada PT. Bank Mandiri Syariah.

²² Archella Syifa Sagala Dkk, “Pengaruh penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Emiten Di Indonesia”, *Jurnal Etikono*”mi Syariah. No. 07, Hal. 19.